

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN**

***THE INFLUENCE OF LEARNING ENVIRONMENT AND USE OF TEACHING METHOD TO
LEARNING MOTIVATION STUDENTS OF OFFICE
ADMINISTRATION COMPETENCE***

Erlin Nurlaeli, Sutirman

**Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: erlin.nourlaeli95@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh: (1) lingkungan belajar terhadap motivasi belajar; (2) penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar; (3) lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, Klaten, dengan 28 responden. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan jumlah 34 siswa. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara: (1) lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 48,2%. (2) penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar sebesar 28,2%. (3) lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar sebesar 50,2%.

Kata kunci: lingkungan belajar, metode mengajar, motivasi belajar

Abstract

This research aims to know the magnitude of influence: (1) learning environment towards the learning motivation, (2) use of teaching method towards the learning motivation, (3) learning environment and use of teaching method towards the learning motivation Students Of The Tenth Graders Of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul. The kind of this research was ex-post facto research with quantitative approach. Data obtained using questionnaire and documentation. Research questionnaires have been tested on the students of students grade X of Office Administration SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, Klaten with 28 respondents. The subyek of this research is tenth graders of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul it consists of 34 students. Data analysis was conducted with description of research data, analysis prerequisite test, and hypothesis test. The results of this research show that there are positive and significant influence: (1) learning environment towards the learning motivation has the effect of 48,2%, (2)) use of teaching methods toward the learning motivation has the effect of 28,2%. (3) learning environment and use of teaching method towards the learning motivation has the effect of 50,2%.

Keyword: *learning environment , teaching method, learning motivation*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan pribadi manusia. Tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia

Indonesia seutuhnya. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting

dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya motivasi belajar maka siswa dapat belajar dengan baik dan maksimal sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi siswa.

Belajar yang memperoleh dukungan baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar guru, lingkungan belajar yang kondusif dan penggunaan metode mengajar yang tepat akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi.

Permasalahan pertama yang ditemui pada saat observasi yaitu motivasi belajar siswa yang masih rendah. "Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar" (Syaiful Bahri Djamarah, 2011, p.200). Motivasi siswa yang rendah dapat dilihat dari segi partisipasi atau keterlibatan siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sejumlah 30 siswa dari 34 siswa atau sekitar 88,23% siswa memiliki semangat dan partisipasi yang rendah pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung diam dan pasif untuk bertanya, memberikan pendapat saat diskusi, menjawab pertanyaan, dan maju ke depan secara sukarela untuk mengerjakan tugas dari guru. Faktanya, siswa diam karena belum mengerti terhadap materi yang dipelajari, tidak tahu bagian mana yang harus ditanyakan, malu untuk bertanya karena takut dianggap bodoh, dan sungkan untuk mengeluarkan pendapat. Semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari pun kurang baik,

sehingga motivasi untuk mengikuti pelajaran rendah.

Motivasi dalam belajar sangat penting untuk diperhatikan, karena apabila siswa tidak memiliki motivasi maka siswa tidak akan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi bukan hanya berasal dari dalam diri siswa, melainkan juga berasal dari luar diri siswa. "Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar." (Muhibbin Syah, 2003, p.151). Siswa yang memiliki motivasi yang berasal dari dalam diri, tentu akan lebih tertarik mengikuti pelajaran karena kegiatan belajar murni keinginan dari dalam dirinya, tetapi motivasi yang berasal dari luar tetap penting, dorongan dari guru dan orang tua dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Ketika siswa merasa bosan dengan kegiatan belajar, maka sangat diperlukan motivasi dari luar diri siswa agar siswa memiliki antusiasme dalam belajar.

Permasalahan kedua yang ditemui yakni lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif untuk memacu motivasi belajar, baik di rumah maupun di sekolah. "Salah satu faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar adalah kondisi lingkungan siswa, dijelaskan bahwa kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan keluarga, tempat tinggal maupun kondisi pergaulan siswa yang kurang baik akan mengganggu motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila kondisi lingkungan baik akan memperkuat motivasi belajar siswa". (Dimiyati dan Mudjiono, 2009, p.97). Lingkungan belajar di tempat tinggal siswa kurang kondusif di tandai dari hasil wawancara kepada 20 siswa dan sebanyak 15 siswa mengaku bahwa orang tua kurang memperhatikan jam belajar mereka di rumah, banyak orang tua siswa yang menyalakan televisi ketika mereka sedang belajar sehingga mengganggu proses belajar, selain itu orang tua siswa kurang memperhatikan perlengkapan alat tulis sekolah mereka, sehingga masih banyak siswa yang mengeluh belum memiliki kelengkapan alat tulis untuk menunjang belajar

siswa. Selain itu lingkungan sekolah juga belum mendukung proses belajar siswa, yang di tandai belum lengkapnya sumber-sumber belajar seperti buku produktif Administrasi Perkantoran yang ada di sekolah.

Permasalahan ketiga berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas diketahui masih banyak guru Administrasi Perkantoran masih menggunakan metode mengajar yang kurang bervariasi dan cenderung monoton, metode ceramah masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan jarang sekali guru yang menggunakan metode lain. “Penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar, dan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa”, (Haris Mujiman, 2009, p.81).

Permasalahan selanjutnya terkait dengan penyampaian materi pembelajaran oleh guru Administrasi Perkantoran belum disampaikan secara menarik, karena masih ada guru yang memberikan materi dengan menggunakan *slide power point* hanya berisi materi tanpa disertai dengan gambar maupun video yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diberikan, yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi. Metode mengajar memegang peranan penting dalam pengajaran, salah satunya yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik. Salah satu komponen yang dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah guru. Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar dapat membangkitkan serta memelihara motivasi belajar yang telah dimiliki oleh siswa. Metode mengajar yang digunakan guru harus mampu menimbulkan sikap positif siswa serta membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa (Darwyan Syah, 2007, p.134).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini akan mengungkap bagaimana “Pengaruh lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul”. Tujuan penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Kedua untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Ketiga untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017 di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah responden kurang dari 100, sehingga semua responden diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, Klaten dengan 28 responden. Uji coba dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas, butir soal yang valid pada variabel Motivasi Belajar yaitu sebanyak 17 dari 21 butir soal, variabel Lingkungan Belajar sebanyak 13 dari 19 butir soal dan variabel metode mengajar sebanyak 14 dari 19 butir soal. Variabel motivasi belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat kuat sebesar 0,813, variabel lingkungan belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan kuat sebesar 0,779, sedangkan variabel metode mengajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat kuat sebesar 0,812.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi Belajar

Data mengenai variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket dengan 17 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada

34 responden (siswa) menunjukkan skor tertinggi sebesar 60; skor terendah sebesar 32; *Mean* sebesar 44,50; Median sebesar 43,50; Modus sebesar 40; dan Standar Deviasi 7,033. Kemudian data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	32 - 36	3	8,8
2.	37 - 41	12	35,3
3.	42 - 46	8	23,5
4.	47 - 51	5	14,7
5.	52 - 56	4	11,8
6.	57 - 61	2	5,9
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar 1, kecenderungan variabel Motivasi Belajar berada pada kategori tinggi.

Lingkungan Belajar

Data variabel lingkungan belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan 13 butir pernyataan. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics v.21* dengan hasil skor tertinggi sebesar 46; skor terendah sebesar 25; rata-rata (*mean*) sebesar 34,53; median sebesar 32,50; modus sebesar 31; dan standar deviasi 6,712. Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian dibuat tabel distribusi variabel lingkungan belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	25 - 28	7	20,6
2.	29 - 32	10	29,41
3.	33 - 36	6	17,64
4.	37 - 40	3	8,8
5.	41 - 44	2	5,9
6.	45 - 48	6	17,65
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar

Data pada gambar 2 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Lingkungan Belajar berada pada kategori kurang kondusif.

Metode Mengajar

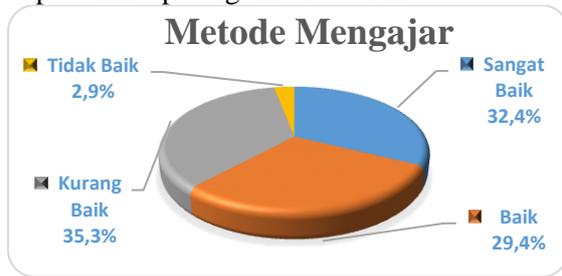
Data variabel metode mengajar dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan 14 butir pernyataan. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics v.21* dengan hasil skor tertinggi sebesar 49; skor terendah sebesar 27; rata-rata (*mean*) sebesar 38,06; median sebesar 39,00; modus sebesar 43; dan standar deviasi 5,995. Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian dibuat tabel distribusi variabel lingkungan belajar sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Metode Mengajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	27 - 30	4	11,8
2.	31 - 34	9	26,5
3.	35-38	3	8,8
4.	39-42	8	23,5
5.	43-46	7	20,6
6.	47-50	3	8,8
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Metode Mengajar

Data pada gambar 3 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel metode mengajar berada pada kategori baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,695. Koefisien korelasi bernilai positif maka lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, selanjutnya nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,482 pada N=34. Berdasarkan nilai koefisien determinasi lingkungan belajar memiliki pengaruh sebesar 48,2% terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 51,8% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien variabel lingkungan belajar sebesar 0,728 dengan persamaan garis regresi yang terbentuk yaitu $Y = 0,728X_1 + 19,366$. Artinya ketika lingkungan belajar meningkat 1 *point*, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,728. Oleh karena itu, lingkungan belajar siswa penting untuk ditingkatkan agar siswa dapat memperoleh motivasi belajar yang tinggi.

Kondusif atau tidaknya Lingkungan belajar siswa dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu keadaan tempat belajar siswa, kelengkapan alat-alat belajar, dan ketersediaan sumber-sumber belajar baik di rumah ataupun di sekolah. Selain itu peran orang tua, peran teman bergaul siswa di rumah, peran teman sekelas, dan juga peran guru dalam proses belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Lingkungan belajar

yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian kegiatan belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, yang akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar pada siswa.

Hasil analisa terhadap data lingkungan belajar siswa menunjukkan bahwa lingkungan belajar berada dalam kategori kurang kondusif, sehingga lingkungan belajar perlu diperhatikan. Ketika lingkungan belajar kondusif, maka motivasi belajar dapat meningkat. Lingkungan belajar siswa yang masih rendah dapat dilihat pada indikator peran orang tua, perang teman bergaul di rumah, dan keadaan tempat belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa masih banyak orang tua siswa yang kurang memperhatikan jam belajar siswa di rumah, orang tua siswa menyalakan TV ketika siswa belajar sehingga mengganggu proses belajar. Lingkungan belajar siswa di rumah yang kurang kondusif yang di tandai, kurangnya perhatian orang tua dalam proses belajar siswa di rumah, akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki lingkungan belajar kondusif biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya. Peran orang tua sangat di perlukan dalam proses belajar siswa, karena keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi seorang anak. Sifat dan sikap orang tua dalam mengelola keluarga (cara mendidik), ketegangan keluarga dapat memberi dampak positif maupun negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dan motivasi belajar peserta didik. Peran orang tua dalam memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peran teman belajar siswa di rumah juga belum mendukung proses belajar siswa, berdasarkan data yang diperoleh ternyata masih banyak teman-teman siswa yang enggan membantu ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Teman-teman siswa di rumah lebih suka mengajak bermain dari pada belajar kelompok dan mengerjakan tugas bersama. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa di

rumah, siswa cenderung lebih suka bermain daripada belajar. Lingkungan teman sebaya dapat menimbulkan kondisi hubungan yang positif atau juga negatif. Perlu adanya kontrol terhadap seorang peserta didik dalam berteman setidaknya memberikan kendali terhadap hubungan peserta didik tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh pada proses pembelajaran. Jadi apabila siswa dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, dan sebaliknya apabila siswa memilih bergaul dengan anak yang tidak baik, maka akan membawa dampak yang tidak baik pada dirinya.

Keadaan tempat belajar siswa juga belum kondusif untuk menunjang proses pembelajaran. Rumah dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat dan bising sangat tidak mendukung belajar siswa. Siswa membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Sumber belajar siswa seperti buku dapat mempermudah dan mempercepat belajar anak. Ketersediaan sumber belajar akan mendorong siswa untuk belajar. Sumber belajar siswa yang terbatas akan menghambat siswa dalam belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, banyak siswa yang mengaku ruang kelas siswa kurang tenang sehingga kurang kondusif untuk kegiatan belajar. Masih banyak siswa yang berisik ketika proses pembelajaran berlangsung, dan terkadang tertawa keras di dalam kelas, hal tersebut tentu mengganggu siswa lain yang sedang berkonsentrasi belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu, sarana pembelajaran di sekolah juga belum mendukung proses pembelajaran, seperti kurangnya buku-buku mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran yang ada di perpustakaan. Lingkungan belajar yang kurang mendukung akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa, dan sebaliknya lingkungan belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian kegiatan belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, yang akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar pada siswa.

Hasil uji t yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,462 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,037 pada taraf signifikansi 5% maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Lingkungan belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian kegiatan belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, yang akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar pada siswa. Kondusif atau tidaknya Lingkungan belajar siswa dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu keadaan tempat belajar siswa, kelengkapan alat-alat belajar, dan ketersediaan sumber-sumber belajar baik di rumah ataupun di sekolah. Selain itu peran orang tua, peran teman bergaul siswa di rumah, peran teman sekelas, dan juga peran guru dalam proses belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Pengaruh Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,531. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa metode mengajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Selain mencari nilai koefisien korelasi, maka nilai koefisien determinasi juga perlu diketahui. Nilai koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,282. Dari nilai koefisien determinasi dapat dimaknai bahwa metode mengajar memberikan pengaruh sebesar 28,2% terhadap motivasi belajar dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien variabel metode mengajar sebesar 0,623 dengan persamaan garis regresi yang terbentuk yaitu $Y = 0,623X_2 + 20,783$, artinya ketika metode mengajar meningkat 1 *point*, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,623. Oleh karena itu, metode mengajar guru penting

untuk ditingkatkan agar siswa dapat memperoleh motivasi belajar yang tinggi.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen pengajaran yang mempunyai peranan penting didalam kegiatan pembelajaran. Sebelum guru memutuskan untuk menggunakan metode tertentu guru harus mempertimbangkan hal-hal seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode. Hasil analisa terhadap data metode mengajar siswa menunjukkan kategori baik, sehingga metode mengajar perlu ditingkatkan karena ketika metode mengajar sangat baik, maka motivasi belajar dapat meningkat. Penggunaan metode mengajar guru belum mencapai kategori baik dapat dilihat dari indikator yang masih rendah yaitu metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas, dan metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih banyak guru Administrasi Perkantoran yang menggunakan metode ceramah saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi tentunya akan membuat siswa lebih menyukai pembelajaran yang disampaikan guru, akan tetapi masih sangat sedikit guru yang menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan menarik, seperti adanya game pembelajaran, dan metode lainnya. Metode mengajar yang kurang tepat dan monoton membuat siswa kurang bersemangat, mengantuk, dan termotivasi pada saat menerima pembelajaran dari guru. Untuk itu agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung, maka disarankan agar guru menggunakan metode mengajar yang lebih menarik seperti adanya game pembelajaran, menyelipkan video pembelajar, serta penggunaan metode mengajar yang menarik lainnya. Apabila guru mampu menerapkan metode mengajar yang tepat tentunya siswa akan bersemangat dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan siswa di kelas terkait metode mengajar yang digunakan guru juga belum efektif, berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa masih sangat sedikit guru Administrasi Perkantoran menggunakan metode mengajar yang

membantu siswa lebih fokus dalam menerima pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang membuat siswa tidak fokus akan membuat siswa merasa bosan dan cenderung ramai di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode mengajar guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa di kelas, untuk itu guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang harus di sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa agar siswa lebih fokus dalam menerima pembelajaran dari guru.

Indikator metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia, juga masih rendah yaitu masih jarang guru Administrasi Perkantoran menerapkan metode mengajar dengan bantuan LCD. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, diketahui bahwa masih ada guru Administrasi Perkantoran yang tidak menggunakan fasilitas yang ada di ruang kelas seperti LCD dan papan tulis. Guru tersebut hanya mengandalkan buku dan kemudian membacakannya kepada siswa, hal tersebut membuat siswa kurang bisa memahami materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru, selain itu penggunaan metode ceramah oleh guru yang tidak memanfaatkan fasilitas membuat siswa tidak memiliki catatan pembelajaran yang lengkap. Penggunaan metode mengajar seharusnya di perhatikan oleh guru, dan metode mengajar yang baik tentunya harus di imbangi dengan penggunaan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,546 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,037 pada taraf signifikansi 5% artinya bahwa metode mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik pemilihan dan penerapan metode mengajar guru maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Sebelum guru memutuskan untuk menggunakan metode tertentu guru harus mempertimbangkan hal-hal seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Pengaruh Lingkungan Belajar dan Metode Mengajar secara Bersama-sama terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda diperoleh nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,709 dan nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) 0,502 artinya terdapat pengaruh positif lingkungan belajar dan metode mengajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 50,2% dan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dipenelitian ini.

Berdasarkan analisis regresi ganda yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien X_1 sebesar 0,617 dan X_2 sebesar 0,206, dengan persamaan garis regresi yang terbentuk yaitu $Y = 0,617X_1 + 0,206X_2 + 15,361$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 bernilai sebesar 0,617 yang berarti bahwa apabila nilai Lingkungan Belajar (X_1) mengalami peningkatan 1 *point* maka nilai Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,617 dengan asumsi X_2 tetap. Demikian juga nilai koefisien X_2 bernilai sebesar 0,206 yang berarti bahwa apabila nilai penggunaan Metode Mengajar (X_2) mengalami peningkatan 1 *point* maka nilai Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,206 dengan asumsi X_1 tetap.

Pada saat lingkungan belajar siswa kondusif dan penggunaan metode mengajar guru baik, maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Pada penelitian ini juga dilakukan uji F. Pada uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 15,627 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,30 pada taraf signifikansi 5% maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa Lingkungan Belajar dan penggunaan Metode Mengajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Pengaruh pada penelitian ini juga dapat diperkuat dengan adanya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui

bahwa Lingkungan belajar memberikan Sumbangan Efektif sebesar 40,9% terhadap motivasi belajar. Sumbangan efektif yang diberikan oleh metode mengajar yaitu sebesar 9,3%. Total Sumbangan Efektif yaitu sebesar 50,2% yang berarti bahwa lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sebesar 50,2%, sisanya sebesar 49,8% berasal dari variabel lain.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Pekantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,695, koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,482. Lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 48,2%. Setelah dilakukan uji t dapat diketahui bahwa t_{hitung} (5,462) > t_{tabel} (2,037), pada taraf signifikansi 5%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Pekantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,531; koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,282. Metode Mengajar mempengaruhi Motivasi Belajar sebesar 28,2%. Setelah dilakukan uji t dapat diketahui bahwa t_{hitung} (3,546) > t_{tabel} (2,037) pada taraf signifikansi 5%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Pekantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,709; koefisien

determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,502. Setelah dilakukan uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} (15,627) > F_{tabel} (3,30), pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan Efektif (SE) Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 40,9% dan Sumbangan Efektif (SE) Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 9,3%. Total Sumbangan Efektif yaitu sebesar 50,2%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi siswa

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam belajar siswa, oleh karena itu siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar baik di rumah maupun di sekolah. Selanjutnya siswa diharapkan pula belajar secara rutin di rumah meski tidak ada ulangan, belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan guru saat di sekolah, ataupun belajar mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, siswa diharapkan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi orang tua siswa

Orang tua siswa diharapkan lebih memantau anak dalam belajar di rumah, selain itu di harapkan orang tua siswa lebih memperhatikan peralatan belajar siswa (alat tulis serta buku pendukung pembelajaran), serta kondisi tempat belajar siswa di rumah. Selain itu orang tua siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi kepada anak dengan cara memberikan penghargaan ketika anak mendapatkan nilai yang bagus.

3. Bagi guru

Guru diharapkan dapat melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan untuk siswa sehingga membuat siswa semangat dalam belajar. Guru juga dapat melibatkan siswa secara aktif agar siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam

penggunaan *power point* guru sebaiknya menyertakan gambar atau video yang berkaitan dengan materi agar penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa dan dapat menciptakan lingkungan belajar di kelas yang menyenangkan, misalnya dengan memunculkan game pembelajaran yang menarik.

4. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran (guru, metode, media, dan lain-lain), serta meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar warga sekolah, dan penegakan tata tertib sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Belajar sebesar 50,2%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Darwyan Syah, dkk. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haris Mujiman. (2009). *Manajemem Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Profil Singkat

Erlin Nurlaeli, lahir pada tanggal 17 September 1995 di Tanahsari, Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen,

Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Dr. Sutirman, M.Pd. merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Menempuh pendidikan S1 di IKIP Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 1997, S2 di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2009, dan S3 di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2017.